

## ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ANTARA GURU DAN SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA

**Maya Sulastri, Yohanes Bahari, Izhar Salim**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

E-mail: [MAYA210893@gmail.com](mailto:MAYA210893@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial antara guru dan siswa kelas XI IPS 1 dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Ambawang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan alat pengumpul data berupa panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan interaksi sosial antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran sosiologi diaplikasikan pada empat proses pembelajaran. Interaksi yang telah dilakukan oleh guru dan siswa kelas XI IPS 1 berjalan dengan baik, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan membuktikan bahwa seluruh siswa kelas XI IPS 1 dan guru mata pelajaran sosiologi berinteraksi dengan baik pada saat proses pembelajaran, seperti saat membuka, menjelaskan, berdiskusi dan menutup proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Guru, Siswa, Proses Pembelajaran Sosiologi.

**Abstract:** The purpose of this research to know social interaction between teachers and students XI social class 1 in learning sociology at public senior high school two ambawang, with research used that is a qualitative approach with the methods deskriptif. The result show collection used is a technique observation, interview, and study documentation, with a gatherer data in the form of a guide observation, an interview guide and documention. Output research showed social interaction between teachers and their students at the time of learning sociology apply to four the process . Open , explai, discuss , and close the process learning . interaction who practice by teachers and students XI social class 1 going well , based on the results of observation , interview, and documentation have researchers do prove most of the students class XI social class 1 and subject teachers.

**Keywords:** *Social Interaction, teacher, student, sociology learning process.*

Pendidikan merupakan upaya untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan nasional BAB II pasal 3 (2006:5), tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tujuan pendidikan nasional diatas menegaskan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai tidak hanya sekedar mencetak siswa yang cerdas secara sosial ialah siswa yang mampu menjalin hubungan atau interaksi sosial dengan seluruh warga sekolah.

Soekanto (2012:58) berpendapat “Bahwa suatu interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi”. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi di dalam kelas akan terjadi dengan baik, jika kontak dan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa mudah dipahami oleh kedua pihak tersebut. Kontak dan komunikasi yang dilakukan dari membuka sampai menutup proses pembelajaran, siswa akan merespon setiap tindakan yang dilakukan oleh guru maupun oleh sesama siswa.

Pembelajaran dimaksud untuk mengembangkan keterampilan dalam tujuan pada setiap bidang studi pelajaran tertentu. Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut maka diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya baik dalam melakukan interaksi dengan sesama siswa maupun interaksi kepada guru. Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama melakukan prariset pada hari rabu, 28 januari 2015 sampai pada hari sabtu, 7 februari 2015 menunjukkan bahwa terdapat gejala yang mengindikasikan kurangnya interaksi sosial pada saat proses pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS 1 di sekolah SMA Negeri 2 Ambawang, antara lain:

1. Siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
2. Dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa masih melihat buku pelajaran dan terkadang jawaban yang disampaikan oleh siswa masih salah atau pun tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh guru.
3. Masih ditemui adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
4. Masih ditemui beberapa siswa yang tidak bisa bekerja sama sesama teman dalam diskusi kelompok pada saat pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena terdapat variabel yang membutuhkan penjabaran melalui penyelidikan langsung kepada informan. Menurut Satori (2011: 199), “pendekatan kualitatif atau disebut juga pendekatan naturalistik adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu yang bersangkutan”.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses menggali keterangan atau informasi yang dijadikan suatu data tentang sebuah kejadian, mengurai fakta, berdasarkan gejala yang diamati secara rinci dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, metode yang sesuai dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan dan mendeskripsikan secara objektif dan faktual mengenai “analisis interaksi sosial antara guru dan siswa kelas XI IPS 1 dalam proses pembelajaran sosiologi di sma negeri 2 ambawang”sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran sosiologi dan 4 orang siswa kelas XI IPS 1 Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Satori (2011:130-149) mengatakan bahwa ada beberapa teknik dan alat pengumpul data yakni observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan Menurut Satori (2011: 100), “keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada kepercayaan akan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas”.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada tahap pertama, pada saat proses membuka pelajaran terdapat beberapa aspek yang dilakukan oleh guru dan siswa. Seperti menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberi acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan hasil belajar, serta pokok persoalan yang akan dibahas, serta mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru.

Pada tahap kedua, pada saat menjelaskan materi pelajaran terdapat beberapa hal yang membutuhkan interaksi antara guru dan siswa. Seperti, menyampaikan informasi, menerangkan, memberi motivasi, dan mengajukan pendapat pribadi.

Pada tahap ketiga, pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Pada tahap ini cara-cara yang dapat dilakukan seperti pemusatan perhatian, penjelasan masalah, menganalisis pandangan siswa, serta mengaitkan kontribusi antar sesamasiswa.

Pada tahap yang terakhir, pada saat menutup proses pembelajaran, beberapa hal yang mempengaruhi interaksi guru dan siswa seperti, merangkum/meringkas inti pokok pelajaran, memberikan dorongan psikologis dan sosiologis kepada siswa, memberi petunjuk untuk pelajaran selanjutnya, serta mengadakan evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 30 Maret – 02 Mei 2015, interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Ambawang diketahui sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mampu melakukan interaksi dengan baik, baik kepada guru atau sesama temannya. Arah interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1, memiliki berbagai arah komunikasi seperti, pada saat membuka proses pembelajaran terjadi komunikasi guru dan siswa searah. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa mendengar dan bertanya sehingga terjadi komunikasi dua arah/ arus bolak-balik. Pada saat siswa melakukan diskusi kelompok dan dipimpin oleh guru terjadi komunikasi dua arah antara guru kepada siswa dan siswa kepada siswa lain, pada saat menutup proses pembelajaran sosiologi, saat guru memberi kesimpulan pada akhir pelajaran terjadi komunikasi optimal total arah antara guru dan siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 6 kali pada informan tentang interaksi sosial antara guru dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Ambawang

#### **1. Membuka Proses Pembelajaran/Kegiatan Pendahuluan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Ambawang.**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dan merupakan suatu kebutuhan setiap orang. Seorang anak akan mengalami perubahan dalam perilaku sosialnya setelah memasuki sekolah. Hal tersebut menuntut sekolah terutama guru agar mendidik siswa untuk berperilaku baik dan mampu menyesuaikan diri dengan semua proses dalam pembelajaran yaitu dalam berinteraksi sosial. hal ini senada dengan Narwoko dan Suyanto (2004:16) berpendapat bahwa interaksi sosial adalah “Terjadinya kontak sosial dan komunikasi”.

- a. Membuka proses pembelajaran dilakukan agar interaksi dalam pembelajaran harus terjadi kontak dan komunikasi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Interaksi sosial pada saat membuka proses pembelajaran dilakukan dengan baik akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan lebih mudah melakukan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran selanjutnya, seperti yang dikemukakan

seorang ahli Mutchid ia berpendapat bahwa “Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan dasar yang dilakukan oleh guru dan di terima oleh siswa. Interaksi dalam kegiatan membuka pelajaran sangat di perlukan, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Ambawang, proses membuka pelajaran/kegiatan inti memiliki beberapa tahapan yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Menarik perhatian siswa

Menarik perhatian siswa merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru kepada siswa untuk memulai pelajaran, kegiatan ini memerlukan interaksi yang baik karena pada proses ini adalah awal untuk siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menarik perhatian siswa dilakukan dengan mengabsen satu persatu siswa kelas XI IPS 1, mempersilahkan salah seorang siswa untuk memimpin doa, menanyakan kabar siswa pada saat melakukan absensi serta meminta siswa untuk memperhatikan media ajar yang ditampilkan didepan kelas atau meminta siswa untuk membuka buku paket masing-masing. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bu Mardiana (Wawancara hari Senin, 4 Mei 2015) yang mengatakan bahwa “Biasanya saya tidak langsung memulai pelajaran, saya menanyakan kabar dulu, memperlihatkan sumber belajar didepan kelas. Biasa kalau pakai infokus mereka lebih mudah tertarik”. Kemudian siswa yang bernama Syaiful juga mengatakan bahwa “Sebelum memulai pelajaran kami selalu berdoa terlebih dahulu, saya yang memimpin doa tapi tidak didepan kelas, duduk dikursi saja”.(Wawancara Sabtu, 25 april 2015).

b) Memotivasi Siswa

Memotivasi siswa dapat dilakukan oleh guru maupun oleh sesama siswa, ketika seorang guru memberikan motivasi maka siswa akan merasa lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga dapat saling memotivasi agar semua siswa dapat aktif dalam setiap proses pembelajaran sosiologi dikelas XI IPS 1 SMA N 2 Ambawang. Interaksi sosial pada saat memotivasi ini akan membuat siswa bereksplorasi dan membuka wawasan mereka.

Hal yang dapat dilakukan dalam memberikan motivasi ini seperti meminta siswa mencari pengertian-pengertian lain dari materi yang akan diajarkan sesuai dengan pemikiran siswa-siswa masing, siswa akan terlihat tertarik dan akan mampu bereksplorasi dengan pendapat-pendapat mereka dan kesiapan mereka untuk menerima materi pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bu Mardiana selaku guru sosiologi dikelas XI IPS bahwa “Ada beberapa yang memang sudah menyiapkan buku di atas meja, tetapi ada juga yang masih sibuk sendiri” (Wawancara Senin, 4 Mei 2015).

c) Memberi Acuan/Struktur Pelajaran

Memberi acuan/struktur pelajaran ini dilakukan sebelum guru memberikan materi yang akan diajarkan dan diterima oleh siswa. Memberikan acuan/struktur pelajaran ini agar siswa lebih mudah memahami materi yang akan diberikan, interaksi yang dilakukan ini masih searah antara guru kepada siswanya. Beberapa hal yang harus diketahui siswa yaitu seperti, guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP dan Silabus, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Sehingga dengan siswa mengetahui acuan/struktur pelajaran ini membuat siswa memahami

batasan-batasan materi yang akan disampaikan oleh guru. Senada dengan yang diungkapkan oleh seorang siswa bernama Syaiful mengenai pemahaman tujuan yang disampaikan oleh guru bahwa “iya kak, karna guru sebelum menjelaskan materi memberitahukan dulu tujuan pembelajaran. (Wawancara Sabtu, 25 April 2015).

d) Mengingat antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru

Mengingat topik yang sudah dikuasai dengan topik yang baru adalah interaksi yang dilakukan oleh guru agar siswa membuka ingatan pada materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga sebelum menerima materi yang baru siswa dapat mengaitkannya, dengan kata lain membuka wawasan siswa kembali.

Interaksi yang dapat dilakukan guru dan siswa pada kegiatan ini seperti, guru menanyakan materi yang sudah diajarkan sebelum memberikan materi yang baru, menanyakan sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan atau siswa yang mulai menanyakan kembali materi sebelumnya serta dapat pula siswa memberikan pendapat sesuai materi yang akan diajarkan. Seperti yang dikatakan Bu Mardiana bahwa “Iya, saya selalu bertanya materi yang sebelumnya, sebelum saya memberikan materi baru. karna materinya memang berkaitan”. Seorang siswa yang bernama Bertiana Aling bahwa “Iya kak. Biasanya saya bertanya sebelum guru menjelaskan. Biasanya contoh-contohnya materi baru dengan materi sebelumnya ndak beda jauh (Wawancara Senin, 6 April 2015).

e) Menanggapi Siswa

Menanggapi situasi ini ialah interaksi yang dilakukan guru dan siswa baik secara kontak maupun komunikasi langsung, hal ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan pada tahap selanjutnya atau tahap inti. Pada saat ini akan terlihat siswa sudah mulai aktif atau belum untuk mengikuti kegiatan-kegiatan selanjutnya yang akan diberikan oleh guru dan diikuti oleh siswa.

Dalam menanggapi situasi ini guru dapat meminta siswa untuk menanyakan apapun yang ingin ditanyakan, guru juga dapat melakukan interaksi dengan mendekati siswa yang terlihat kurang memahami/kurang aktif materi yang akan dipelajari, sebaliknya siswa juga terlihat senang dan tidak terbebani dengan proses pembelajaran, dan siswa mulai terlihat aktif untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya.

## **2. Proses Menjelaskan Materi/Kegiatan Inti Pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 Sma Negeri 2 Ambawang.**

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya. Sebagai pendidik, guru harus memperhatikan aspek kepribadian siswanya terutama dalam berinteraksi baik kepada guru maupun siswa lainnya. Interaksi yang dilakukan guru didalam kelas pada saat proses pembelajaran menjadi penentu berhasil atau tidaknya serta siswa dalam menerima materi pelajaran. Senada dengan yang diungkapkan oleh Muchith (2007:123-124) “ Interaksi antara guru dan siswa terjadi karena jalinan atau hubungan sinergis antara komponen satu dengan komponen lainnya. pembelajaran guru sentris dan siswa sentris tidak bisa dikategorikan sebagai realitas pembelajaran sistematis. karena pola guru sentris akan menciptakan siswa pasif yang berakibat pada apatisme dalam diri siswa, sedangkan siswa sentris akan melahirkan hasil yang tidak optimal”. Hal tersebut menuntut guru dan siswa harus

melakukan interaksi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada saat memberikan dan menerima materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 2 Ambawang, bahwa dalam penyampaian materi guru dan siswa sudah melakukan interaksi yang baik, siswa sudah terlihat aktif dalam menerima, menanggapi dan bereksplorasi dalam kegiatan inti. Interaksi sosial yang dilakukan guru adalah komunikasi dua arah/arus bolak balik. Dalam proses pembelajaran sosiologi yang dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Ambawang terdapat beberapa hal yang dilakukan untuk membangun interaksi seperti sebagai berikut:

a) Menyampaikan Informasi

Menyampaikan informasi ini ialah interaksi sosial yang dilakukan guru dan siswa pada kegiatan inti atau dengan kata lain guru sudah mulai membuka wawasan siswa mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan saat itu.

Interaksi yang dilakukan dalam kegiatan ini menggunakan interaksi komunikasi guru dan siswa dua arah/arus bolak-balik, dimana guru menyampaikan informasi, siswa mendengarkan serta sesekali menanggapi. Seperti yang peneliti amati pada saat observasi terlihat pada kegiatan ini guru memberikan contoh-contoh lain yang baru yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan, serta meminta siswa untuk menambahkan informasi yang mereka ketahui, siswa juga terlihat memahami penjelasan guru dari berbagai sumber informasi serta ada beberapa siswa yang bertanya dan menanggapi. Hal ini dibenarkan oleh Bu Mardiana, beliau mengatakan bahwa “Saya biasanya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, misalnya materinya tentang kriminalitas saya biasa memberikan contoh-contoh berita kriminal di televisi. Jadi interaksi penyampaian materinya lebih mudah (Wawancara Senin, 4 Mei 2015). dan dibenarkan oleh siswa yang mencari informasi sendiri mengenai materi yang akan disampaikan, seorang siswa bernama Sabina mengatakan bahwa “iya kak kami biasa cari lewat internet, biasanya boleh buka Hp biasa juga ndak boleh kak” (Wawancara Senin 27 April 2015).

b) Menerangkan

Menerangkan adalah interaksi dan proses inti yang dilakukan dalam pembelajaran dimana menerangkan ini guru harus menyampaikan materi yang akan dipelajari dan siswa yang menerima harus melakukan interaksi yang benar-benar sinergis. Dengan menyampaikan materi dengan interaksi yang baik maka apa yang ingin disampaikan akan mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Penyampaian materi dengan interaksi yang baik akan menentukan keberhasilan pemahaman siswa, tidak berbeda jauh dengan pada saat penyampaian materi peneliti mengamati ada beberapa hal yang guru lakukan seperti, memberikan pengertian-pengertian mengenai materi yang akan dipelajari, memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang akan dipelajari, mempersilahkan siswa untuk mencari informasi diluar dari yang mereka dapatkan dari penjelasan guru, serta yang paling penting ialah men jelaskan materi dengan interaksi yang baik. Siswa juga terlihat mendengarkan penjelasan dan masukan dari guru dengan baik, siswa memahami cara dan sumber belajar yang digunakan oleh guru, siswa aktif menayakan kembali kata-kata yang kurang jelas/dipahami serta siswa dapat menjelaskan kembali ketika guru bertanya mengenai materi. Hal ini disertai dengan ucapan Bu mardiana mengatakan bahwa “Iya, tentu saja. Karena kalau penyampaian materinya membosankan, atau tidak dengan interaksi yang baik maka mereka pun susah untuk menyerap materi. Apalagi disekolah ini terbatas media belajarnya”.

Dan dibenarkan oleh siswa yang menanggapi guru pada saat menerangkan, seorang siswa bernama Syaiful menyampaikan “saya memperhatikan, mendengarkan penjelasan guru biasa juga bertanya kak” (Wawancara Sabtu 25 April 2015).

c) Memberi Motivasi

Pemberian motivasi ini adalah rangkaian interaksi sosial yang dilakukan guru dan siswa setelah menyampaikan dan menerima materi pelajaran. Memberi motivasi dapat dilakukan guru kepada siswa, serta siswa kepada siswa lainnya.

Seperti yang peneliti perhatikan pada proses ini guru meminta siswa untuk selalu menanggapi apa yang disampaikan oleh guru maupun temannya, serta siswa juga terlihat termotivasi dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa dapat saling memotivasi teman-temannya untuk mengajukan pertanyaan. Interaksi yang dilakukan ini adalah interaksi komunikasi dua arah antara guru kepada siswa dan siswa kepada siswa lain.

d) Mengajukan Pendapat Pribadi

Mengajukan pendapat pribadi ialah interaksi yang dilakukan guru dan siswa ketika guru sudah selesai menyampaikan materi pelajaran, agar suasana kelas dalam pembelajaran lebih menyenangkan dan agar siswa lebih aktif maka proses ini selalu dilakukan didalam pembelajaran.

Di kelas XI IPS ini, peneliti melihat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalaman siswa berkenaan dengan materi yang disampaikan, guru juga bertanya agar melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pelajaran, beberapa siswa juga terlihat mengajukan pertanyaan ketika diberi kesempatan. Hal ini dibenarkan oleh Bu Mardiana sebagai guru mata pelajaran sosiologi, beliau mengatakan bahwa “Iya, biasa bertanya, biasa juga tidak”, dan ditambahkan oleh seorang siswa bernama Bertiana Aling, yang mengatakan “iya kalau belum paham saya nanya tapi kalau udah paham ndak lagi kak” (Wawancara Senin, 6 April 2015).

### 3. Proses Pembelajaran dengan Diskusi kelompok

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa siswa saling memiliki kepribadian yang berbeda – beda. Terlebih lagi usia siswa SMA tergolong memiliki emosi dan kemauan yang belum stabil. Terutama pada tahap berdiskusi tidak mudah untuk menyatukan pendapat, memahami setiap masukan dari orang lain, serta melakukan kerjasama.

Bahkan tidak jarang pula ditemui masih ada beberapa siswa yang terkesan ingin menjatuhkan kelompok-kelompok lain atau temannya dengan memberikan pertanyaan yang menyulitkan dan memberikan pendapat yang menjatuhkan. Seperti yang dikatakan oleh Mutchith (2007: 125) dalam bukunya yang berjudul pembelajaran kontekstual, bahwa “Kegiatan pengelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar, akan sangat terlihat pada saat guru memimpin diskusi kelompok dan siswa yang sedang melakukan diskusi dengan siswa lainnya. Didalam diskusi kelompok akan ada pembicaraan/komunikasi antara dua orang atau lebih untuk saling mengemukakan pendapat, komunikasi ini akan melibatkan kelompok dan merupakan suatu cara langsung untuk saling bertukar pengalaman atau pendapat dalam rangka memecahkan suatu persoalan”.

Di SMA Negeri 2 Ambawang terutama dikelas XI IPS 1 dan dalam mata pelajaran sosiologi sering dilakukan diskusi kelompok. Sehubungan dengan pendapat ahli diatas maka ada beberapa hal yang harus dilakukan dan diperhatikan dalam proses melakukan diskusi kelompok, dan seperti yang peneliti amati pada saat

melakukan observasi dan tanyakan pada saat melakukan wawancara. Beberapa hal tersebut ialah sebagai berikut:

a) Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian ialah proses interaksi yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa agar memperhatikan dan mengetahui materi yang akan dibahas bersama dalam kegiatan diskusi kelompok. Sebelum kegiatan diskusi kelompok dilakukan guru akan membagi anggota kelompok diskusi setelah itu akan memberikan materi yang berbeda pada setiap kelompok. Seperti yang peneliti amati ketika melakukan observasi pada hari/tanggal, Senin-Sabtu, 20-25/04/2015 bahwa ada beberapa interaksi secara komunikasi yang dilakukan guru dan siswa dalam melakukan diskusi kelompok, seperti guru meminta siswa mengerjakan tugas sesuai dengan materi dan guru terlihat menyampaikan materi pada setiap anggota kelompok diskusi, guru meminta siswa mengerjakan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, siswa juga diminta untuk mengerjakan tugas dengan kerjasama yang baik sesama anggota kelompok. peneliti juga melihat siswa memahami materi yang diberikan oleh guru pada setiap anggota kelompok sebelum dikerjakan, siswa terlihat mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh guru.

b) Penjelasan masalah

Penjelasan masalah dalam kegiatan berdiskusi ialah kegiatan dimana guru menjelaskan/membagikan materi yang akan di diskusikan oleh masing-masing anggota kelompok. Dimana interaksi ini dinamakan komunikasi guru dan siswa searah, dimana siswa harus tetap fokus mendengarkan guru didepan kelas, sesekali juga terlihat siswa bertanya. Seperti yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, terlihat guru memberikan konfirmasi/penjelasan yang dipaparkan oleh siswa, guru memperjelas materi yang akan dibahas pada setiap anggota kelompok, guru juga bertanya kepada siswa apakah mereka sudah memahami semua materi yang sudah dibagi.

c) Menganalisis pendapat siswa

Menganalisis pendapat dilakukan oleh guru kepada siswa serta siswa kepada siswa lainnya. Dalam hal ini interaksi yang baik harus tercipta karena seseorang harus mampu dan memberi pendapatnya kepada orang lain dan dari orang lain juga. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan ini adalah komunikasi Komunikasi dua arah antara guru kepada siswa dan siswa kepada siswa lain. Sama halnya seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi siswa terlihat menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan alasan yang jelas, serta beberapa siswa aktif memberikan acuan yang dapat memperjelas hasil eksplorasi kelompok lain. Hal ini dibenarkan oleh seorang siswa bernama Bertiana Aling, mengatakan bahwa “iya kak saya selalu aktif dalam diskusi kelompok, karna saya suka kalau diskusi” (Wawancara Senin, 6 April 2015).

d) Meningkatkan kontribusi siswa

Interaksi dalam kegiatan ini berupa interaksi Komunikasi dua arah antara guru kepada siswa dan siswa kepada siswa lain. dimana pada kegiatan ini guru dan siswa dituntut untuk saling menggali kemampuan dalam mengembangkan materi yang dibahas. Seperti yang peneliti amati pada saat melakukan observasi terlihat dalam kegiatan ini guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya, meminta semua anggota kelompok menuliskan hasil diskusi mereka di buku tugas masing-masing. Sebaliknya siswa juga terlihat aktif, siswa saling memotivasi teman-temannya agar berpendapat dalam melakukan kegiatan



diskusi, siswa mau menerima kritik yang diberikan teman-temannya, menanyakan kembali jawaban yang telah didiskusikan bersama-sama kepada temannya, mendengarkan pendapat teman-temannya, serta mengaitkan jawaban dengan topik yang berbeda-beda sehingga jawaban lebih mendalam.

e) Menutup diskusi

Dalam kegiatan menutup diskusi ini, tidak banyak hal yang dilakukan karena ini menjadi akhir dari kegiatan diskusi, diharapkan pada tahap ini siswa sudah memahami semua materi yang dijelaskan guru dan semua anggota kelompok. Interaksi yang dilakukan dalam kegiatan ini seperti komunikasi optimal arah. Siswa dan guru sama-sama berinteraksi dalam bertanya dan menjawab. Seperti yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi, terlihat guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi dari berbagai sumber, meminta siswa secara bersama merangkum pokok-pokok pembicaraan siswa hasil dari diskusi kelompok, guru memberikan ucapan yang dapat memotivasi siswa dan meminta siswa yang belum aktif untuk bertanya kepada siswa lain yang sudah mengerti. Serta sebaliknya siswa juga terlihat sudah memahami semua materi hasil dari diskusi kelompok, siswa membuat rangkuman dari hasil materi yang telah didiskusikan, dan siswa dapat saling menghargai setiap pendapat dari kelompok lain. Hal ini dibenarkan oleh seorang siswa bernama Syaiful, ia mengatakan bahwa “bagus kak tapi ada juga beberapa yang tidak aktif dalam berdiskusi” (Wawancara Sabtu, 25 April 2015).

#### 4. Menutup Proses Pembelajaran/Kegiatan Penutup

Setiap sekolah dan setiap guru memiliki cara pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas yang berbeda sesuai dengan RPP dan metode yang akan digunakan. Proses pembelajaran di dalam kelas memerlukan banyak interaksi, dan interaksi yang baik menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Ambawang, pada kegiatan menutup proses pembelajaran ini, interaksi yang dilakukan guru dan siswa ini sudah cukup baik. Seperti yang dikatakan seorang siswa ketika ditanya apakah siswa aktif dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, ia mengatakan bahwa “secara keseluruhan sih udah aktif kak, tapi tidak semua” (Syaiful, Wawancara Sabtu, 25 April 2015). Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini akan peneliti perjelas sebagai berikut:

a) Merangkum/meringkas inti pokok pelajaran

Dalam kegiatan ini guru harus dapat memastikan bahwa siswa sudah memahami materi yang disampaikan, sehingga siswa sudah dapat membuat ringkasan materi sebagai catatan. Seperti yang peneliti amati ketika melakukan penelitian, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan akhir meringkas inti pokok pelajaran ini, guru terlihat meminta siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama, siswa pun terlihat melakukan apa yang diminta oleh guru. Hal ini dibenarkan oleh seorang siswa bernama Bertiana Aling, mengatakan bahwa “iya kak setiap akhir pelajaran sama akhir diskusi selalu membuat kesimpulan” (Wawancara Senin, 06 April 2015).

b) Memberikan dorongan psikologis dan sosiologis kepada siswa

Interaksi pada kegiatan ini dilakukan oleh guru kepada siswa, serta dapat pula siswa kepada siswa lainnya. Memberikan dorongan psikologis dan sosiologis ini dapat membuat siswa lebih aktif, percaya diri dan mampu bereksplorasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seperti yang peneliti perhatikan ketika melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa hal yang dilakukan oleh guru pada proses ini, guru terlihat melakukan penilaian dan memberikan penghargaan bagi siswa yang sudah mengerjakan tugas dengan baik guru membuat siswa merasa materi yang diajarkan bermanfaat dan menyenangkan, siswa juga terlihat membantu teman-temannya yang kurang memahami, siswa meminta teman-temannya yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran untuk ikut menjawab. Hal ini dibenarkan oleh Bu Mardiana selaku guru Sosiologi dikelas XI IPS 1 beliau mengatakan bahwa “Iya, ada beberapa yang mau memotivasi teman-temannya”(Wawancara, Senin 4 Mei 2015).

c) Memberi petunjuk untuk pelajaran berikutnya

Memberikan petunjuk untuk pelajaran selanjutnya dilakukan guru kepada siswa dalam berinteraksi pada akhir proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar ada batasan-batasan materi yang disampaikan dan diterima oleh siswa. Interaksi ini dinamakan dengan komunikasi guru dan siswa optimal arah, dimana siswa mendengarkan penjelasan guru, dan masih tetap boleh bertanya tentang materi atau hal yang belum dipahami. Seperti yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi, peneliti melihat guru meminta siswa untuk melakukan pengecekan ulang terhadap tugas-tugasnya yang belum tepat, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, serta siswa juga terlihat menerima materi yang akan disampaikan pada pelajaran berikutnya dengan baik, dan mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran selanjutnya dengan mencatat judul materi berikutnya.

d) Mengadakan evaluasi

Mengadakan evaluasi adalah kegiatan akhir dalam proses pembelajaran, ketika guru merasa siswa sudah menguasai dan memahami materi, maka siswa diberikan evaluasi atau tugas mandiri. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman setiap siswa pada materi yang sudah disampaikan dan didiskusikan.

Seperti yang peneliti temukan ketika melakukan observasi, peneliti melihat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas terlebih dahulu, guru memberikan tugas kepada siswa baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar, siswa juga terlihat mengerjakan tugas dengan materi yang disampaikan, siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan baik (tidak menyontek). Hal ini dibenarkan oleh seorang siswa bernama Bertiana Aling, mengatakan” iya kak saya mengerjakan sendiri” (Wawancara Senin, 6 April 2015). Akhir dari interaksi pada proses pembelajaran ini guru memberikan tugas rumah sesuai dengan materi yang telah diajarkan, dan siswa terlihat mencatat soal-soal untuk pekerjaan rumah, serta diakhiri dengan siswa memimpin doa, hal ini dibenarkan oleh Bu Mardiana selaku guru Sosiologi, beliau mengatakan “Iya, setelah membuat kesimpulan, saya menyampaikan materi berikutnya, mereka berdoa lalu memberi salam hormat, baru pulang” (Wawancara Senin 4 Mei 2015).

Dengan adanya beberapa tahapan di atas dapat terlihat bahwa interaksi sosial dalam proses pembelajaran sangat berperan penting, baik untuk melihat kemampuan siswa juga dapat melihat keberhasilan guru dalam mengajar, dimulai dari membuka proses pembelajaran, menjelaskan dan penerimaan materi, melakukan diskusi kelompok, serta menutup proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi pada setiap tahap tersebut harus baik dalam pemberian maupun penerimaannya. Serta berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi dikelas XI

IPS 1 sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nazsir (2008:25)“Interaksi sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan-hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok serta antara individu dengan kelompok”. Selanjutnya sesuai dengan teori Sudjana 1987 (dalam Muchith 2007:110) proses belajar mengajar meliputi pentahapan seperti,tahap Pra Intruksional, yakni tahap yang di tempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, tahap Intruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi, tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa. Serta seseuai dengan teori terakhir yaitu menurut Muchith mengatakan kegiatan melaksanakan pembelajaran terdiri atas aktivitas seperti, membuka pelajaran, menggunakan metode mengajar, pengelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar, dan menutup pelajaran.

Hal ini terlihat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Ambawang, interaksi guru dan siswa serta siswa kepada siswa lainnya terlihat baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas data mengenai interaksi sosial antara guru dan siswa kelas XI IPS 1 dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Ambawang, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu pelaksanaan interaksi sosial dalam proses pembelajaran sosiologi yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran sosiologi keals XI IPS 1 yakni melalui 4 (empat) tahapan proses kegiatan . Adapun tahapan proses kegiatan tersebut yaitu membuka proses pembelajaran/kegiatan pendahuluan, proses menjelaskan/kegiatan inti, proses pembelajaran dengan kelompok diskusi, dan terakhir menutup proses pembelajaran/kegiatan penutup. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, peneliti menyarankan agar proses pembelajaran yang lebih bervariasi agar interaksi kepada siswa atau siswa dengan siswa lain lebih baik dan siswa lebih aktif. Agar semua guru mata pelajaran mampu berinteraksi dengan baik agar penyampaian materi dan tujuan dalam proses pembelajaran tercapai, dan lebih memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan bertanya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Burhan Bungin. (2001). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: PT Raja Grafindo Press.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. (Cetakan ke-13). Bandung: Alfabeta
- Tim Redaksi Fokusmedia. (2006). **Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Bandung: Fokusmedia.
- Soerjono. Soekanto. (2012). **Sosiologi Suatu Pengantar**. (cetakan ke-44). JAKARTA: PT Raja Grafindo Persada

